

**DINAMIKA TRANSPORTASI OJEK ONLINE: PERSEPSI MASYARAKAT
JABODETABEK**

***ONLINE TAXIBIKE TRANSPORTATION DYNAMICS: PUBLIC PERCEPTION
OF THE JABODETABEK***

¹Ibram Pinondang Dalimunthe, ²Nofryanti

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang Tangerang Selatan
email: ¹ibram@unpam.ac.id; ²nofryanti@unpam.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the perceptions of the people in the Jabodetabek area regarding the dynamics of online motorcycle taxi transportation. The population of this research is people in the areas of Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, and Bekasi, while the sample selection technique is based on the accidental sampling method, namely people who can be met to fill out questionnaires and are willing to be respondents. This research uses descriptive quantitative method. The results showed that the public assessed both and positively the existence of online motorcycle taxis. In terms of time, online motorcycle taxis have taken the initiative to find alternative ways to shorten travel time. In terms of the cost of online motorcycle taxis can be affordable by the community according to the service chosen. In terms of convenience, the existence of online motorcycle taxis is able to make it easy to carry out daily activities such as traveling, shipping, ordering food, and others. But on the negative side, the existence of online motorcycle taxis has actually created traffic jams on the road. Like there are still online motorcycle taxis that deliberately park on the side of the road which results in the speed of other vehicles being obstructed, the pick up point and drop up point systems still occur in any place so that it affects other road users to be disturbed.

Keywords: *Perception of Time, Perception of Cost, Perception of Ease*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat di wilayah Jabodetabek terkait dinamika transportasi ojek online. Populasi penelitian ini adalah masyarakat di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi, sedangkan teknik pemilihan sampel berdasarkan metode aksidental sampling yaitu masyarakat yang dapat ditemui untuk mengisi kuesioner dan bersedia menjadi responden. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat menilai baik dan positif atas keberadaan ojek online. Dari sisi waktu, ojek online berinisiatif dalam mencari jalan alternatif untuk mempersingkat waktu tempuh. Dari sisi biaya ojek online dapat terjangkau oleh masyarakat sesuai dengan layanan yang dipilih. Dari sisi kemudahan, keberadaan ojek online mampu memberikan kemudahan dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti bepergian, pengiriman, pesan makanan, dan lainnya. Namun disisi negatif, keberadaan ojek online justru membuat kemacetan di jalan. Seperti masih terdapat ojek online yang sengaja parkir di pinggir jalan yang mengakibatkan laju kendaraan lain menjadi terhambat, sistem pick up point dan drop up point masih terjadi di sembarang tempat sehingga berdampak pada pengguna jalan lainnya menjadi terganggu.

Kata Kunci: *Persepsi Waktu, Persepsi Biaya, Persepsi Kemudahan*

PENDAHULUAN

Transportasi digunakan masyarakat untuk memperlancar aktivitas sehari-hari. Setiap orang membutuhkan transportasi dalam berbagai kegiatannya seperti bekerja, sekolah, bepergian, maupun aktivitas lainnya. Banyaknya orang yang masih tergantung dengan angkutan umum ini nampaknya tidak diimbangi dengan penyediaan angkutan umum yang memadai, terutama ditinjau dari kapasitas angkut. Terlebih dengan beragam masalah yang timbul di perkotaan misalnya kemacetan lalu lintas, minimnya pelayanan dan kondisi angkutan umum yang belum memenuhi harapan masyarakat serta masalah lain yang timbul dengan banyaknya tindak kriminal pada angkutan umum, hal ini membuat semakin ketidaknyamanan masyarakat dalam menggunakan angkutan umum secara konvensional (Manueke, Tampi, & Londa, 2018).

Angkutan berbasis aplikasi khususnya di Jabodetabek saat ini semakin populer dengan hadirnya ojek online, taksi online bahkan bajaj online. Pemesanan angkutan ini menggunakan *smartphone* dengan cara memasang aplikasinya yang bisa di *download* secara gratis, setiap *user* dapat memesan layanan ini dari mana saja. Kemudahan mengakses angkutan yang dibutuhkan dan biaya yang murah tentunya menjadi salah satu alternatif pilihan jenis angkutan bagi masyarakat khususnya di wilayah Jabodetabek saat dilanda kemacetan di jalanan.

Pada tahun 2018, Shopback melakukan riset yang menyatakan bahwa 91% masyarakat pernah menggunakan jasa angkutan online. Tingginya minat masyarakat tersebut menjadikan angkutan online sebagai salah satu profesi yang cukup diminati (Yonathan, 2018). Media online *tribunnews.com* menyebutkan bahwa di daerah Jakarta saja pada tahun 2018 ada satu juta pengemudi ojek online dan tidak sedikit yang menjadikannya sebagai mata pencaharian utama.

Di Indonesia, setidaknya ada dua perusahaan sebagai pelopor penyedia jasa ojek online yaitu Gojek yang banyak dikenal masyarakat pada awal tahun 2015 dan Grabbike yang diluncurkan pada Mei 2015 (Statistik, 2018). Kehadiran jasa ojek online tersebut sangat bermanfaat bagi masyarakat. Pada sisi perekonomian, ojek online telah menyerap tenaga kerja sehingga turut mendorong tumbuhnya perekonomian masyarakat.

Namun seiring profesi ojek online yang terus tumbuh dengan pesat, ternyata juga menimbulkan dampak pada peningkatan kemacetan arus lalu lintas. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pengemudi ojek online yang seringkali mangkal di sembarang tempat, seperti di bahu jalan, di pinggir jalan, ataupun di trotoar saat menunggu orderan

atau pun disaat mereka sedang beristirahat sehingga mengakibatkan arus lalu lintas para pengguna jalan lainnya yang sedang melintas menjadi terhambat, keselamatan serta kenyamanan masyarakat sebagai pengguna jalan menjadi terganggu.

Untuk mengatasi hal tersebut, sejumlah upaya pun ditempuh oleh pemerintah dan perusahaan penyedia jasa ojek online. Salah satunya dengan membangun shelter sebagai tempat parkir ojek online saat menunggu orderan. Sejak tahun 2018, beberapa daerah di wilayah Jabodetabek telah memulai untuk menyediakan area shelter bagi para driver ojek online. Perusahaan penyedia jasa ojek online telah melakukan sejumlah kerjasama dengan instansi lainnya baik sektor pemerintah maupun swasta. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keselamatan dan kenyamanan masyarakat pengguna jalan serta meminimalisir tingkat kemacetan arus lalu lintas yang berhubungan dengan transportasi massal seperti terminal, stasiun kereta, MRT, LRT, serta gedung perkantoran maupun pusat perbelanjaan. Namun fasilitas ini tidak dilakukan secara tertib oleh pengendara ojek online.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yaitu persepsi masyarakat Jabodetabek.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Jabodetabek, sedangkan teknik pemilihan sampel berdasarkan metode aksidental sampling yaitu masyarakat yang dapat ditemui untuk mengisi kuesioner dan bersedia menjadi responden.

Jenis data penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung di lokasi penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan berupa penyebaran kuesioner kepada responden yang berada di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan melalui penyebaran kuesioner di wilayah Jabodetabek, maka diperoleh 346 responden.

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Kriteria	Jumlah
1	Domisili	Jakarta	70
		Bogor	68
		Depok	62
		Tangerang	82
		Bekasi	64
		Total	346
2	Jenis Kelamin	Wanita	237
		Pria	109
		Total	346
3	Usia	< 20 tahun	4
		21 - 25 tahun	130
		26 - 30 tahun	112
		31 - 35 tahun	55
		36 - 40 tahun	31
		41 - 45 tahun	7
		46 - 50 tahun	4
		> 50 tahun	3
		Total	346
4	Pekerjaan	Dosen	4
		Guru	4
		Ibu rumah tangga	10
		Mahasiswa	187
		Pegawai negeri	4
		Pegawai swasta	131

		Pelajar	4		
		Lainnya	2		
		Total	346		
5	Lama Menggunakan Jasa Ojek Online (dalam tahun)	< 1 tahun	66		
		1 - 2 tahun	86		
		2 - 3 tahun	92		
		3 - 4 tahun	67		
		> 4 tahun	35		
		Total	346		
6	Banyaknya Menggunakan Jasa Ojek Online (dalam minggu)	1 kali seminggu	160		
		2 - 3 kali seminggu	97		
		4 - 5 kali seminggu	49		
		6 - 7 kali seminggu	11		
		> 7 kali seminggu	29		
		Total	346		
		7	Layanan yang Sering Digunakan	Belanja	6
				Bepergian	169
Pengiriman	27				
Pesanan makanan	144				
Total	346				

Berdasarkan data Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa rata-rata sebaran kuesioner di wilayah Bekasi 18%, Depok 18%, Jakarta 20%, Bogor 20%, dan Tangerang 24%. Jenis kelamin responden, pria 32% dan wanita 68%. Sedangkan usia responden paling tinggi 38% berada di kisaran 21-25 tahun, 32% di kisaran 26-30 tahun, 16% di kisaran 31-35 tahun, dan sisanya 14% berada di kisaran 36 sampai lebih dari 50 tahun. Pekerjaan responden mayoritas 54% adalah mahasiswa, 38% adalah pegawai swasta, 3% adalah ibu rumah tangga, dan sisanya 5% adalah dosen, guru, pelajar, dan lainnya.

Lamanya menggunakan jasa ojek online mayoritas responden menjawab 2-3 tahun sebanyak 27%, 1-2 tahun sebanyak 25%, 3-4 tahun sebanyak 19%, kurang dari 1 tahun sebanyak 19%, dan lebih dari 4 tahun sebanyak 10%. Banyaknya menggunakan jasa ojek online dalam seminggu mayoritas responden menjawab 1 kali dalam seminggu sebanyak 46%, 2-3 kali dalam seminggu sebanyak 28%, 4-5 kali dalam seminggu sebanyak 14%, dan sisanya lebih dari 6 kali dalam seminggu sebanyak 12%. Layanan yang sering digunakan yaitu bepergian sebanyak 49%, pesan makanan sebanyak 41%, pengiriman sebanyak 8%, dan sisanya belanja 2%.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Persepsi Waktu	346	14	36	24,36	3,473
Persepsi Biaya	346	4	24	17,95	2,987
Persepsi Kemudahan	346	22	42	33,01	5,071

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan responden memahami setiap item pernyataan yang disampaikan dalam kuesioner. Hal ini terlihat pada persepsi waktu nilai min adalah 14 dan nilai max 36 dengan nilai mean 24,36 dan nilai standar deviasi 3,473. Persepsi biaya nilai min adalah 4 dan nilai max 24 dengan nilai mean 17,95 dan nilai standar deviasi 2,987. Persepsi kemudahan nilai min adalah 22 dan nilai max 42 dengan nilai mean 33,01 dan nilai standar deviasi 5,071.

Tabel 3. Freq Persepsi Waktu

	Freq	Rata-rata Freq	%
Sangat tidak setuju	19	3	0,92%
Tidak setuju	71	12	3,42%
Kurang setuju	374	62	18,02%
Setuju	1101	184	53,03%
Sangat setuju	323	54	15,56%
Sangat setuju sekali	188	31	9,06%
Total	2076	346	100%

Tabel 3 menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden sebanyak 53,03% menjawab setuju atas waktu pada ojek online yang dapat dijelaskan bahwa driver ojek online mampu berinisiatif mencari jalan alternatif lain yang dapat mempersingkat waktu perjalanan, terlebih saat terjadi kemacetan di jalan.

Tabel 4. Freq Persepsi Biaya

	Freq	Rata-rata Freq	%
Sangat tidak setuju	11	3	0,79%
Tidak setuju	8	2	0,58%
Kurang setuju	97	24	7,01%
Setuju	727	182	52,53%
Sangat setuju	260	65	18,79%
Sangat setuju sekali	281	70	9,06%
Total	2076	346	100%

Tabel 4 menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden sebanyak 52,53% menjawab setuju mengenai biaya yang dapat dijelaskan bahwa biaya atas jasa ojek online telah diketahui terlebih dahulu saat melakukan pemesanan pada aplikasi dan biaya yang dibayarkan dapat terjangkau sesuai dengan layanan yang telah dipilih dari aplikasi.

Tabel 5. Freq Persepsi Kemudahan

	Freq	Rata-rata Freq	%
Sangat tidak setuju	2	0	0,08%
Tidak setuju	4	1	0,17%
Kurang setuju	56	8	2,31%
Setuju	1121	160	46,28%
Sangat setuju	673	96	27,79%
Sangat setuju sekali	566	81	23,37%
Total	2422	346	100%

Tabel 5 menunjukkan hasil bahwa mayoritas responden sebanyak 46,28% menjawab setuju atas kemudahan ojek online, dapat dijelaskan bahwa keberadaan ojek online mampu memberikan kemudahan dalam kegiatan aktivitas sehari-hari seperti bepergian, pengiriman, pesan makanan, dan lainnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa masyarakat menilai baik dan positif atas keberadaan ojek online. Dari sisi waktu, ojek online berinisiatif dalam mencari jalan alternatif untuk mempersingkat waktu tempuh. Dari sisi biaya ojek online dapat terjangkau oleh masyarakat sesuai dengan layanan yang dipilih. Dari sisi kemudahan, keberadaan ojek online mampu memberikan kemudahan dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti bepergian, pengiriman, pesan makanan, dan lainnya.

Namun disisi negatif, keberadaan ojek online justru membuat kemacetan di jalan. Seperti masih terdapat ojek online yang sengaja parkir di pinggir jalan yang mengakibatkan laju kendaraan lain menjadi terhambat, sistem pick up point dan drop up point masih terjadi di sembarang tempat sehingga berdampak pada pengguna jalan lainnya menjadi terganggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Statistik, B. P. (2018). Statistik Transportasi DKI Jakarta. Jakarta: BPS.
 Triatmojo, D. (2018, March 27). Wartawan Tribunnews.com. Dipetik August 13, 2019, dari Wartawan Tribunnews.com: <https://www.tribunnews.com/metropolitan/2018/03/27/pengemudi-ojek->

online-di-jakarta-capai-1-juta-tapi-pemerintah-belum-akui-keberadaan-mereka

Yonathan, I. (2018, March 19). <https://marketeers.com>. Dipetik August 13, 2019, dari <https://marketeers.com>: <https://marketeers.com/ada-fitur-pembandingan-harga-transportasi-online-di-shopback/>

Manueke, M., Tampi, G. B., & Londa, V. Y. (2018). Persepsi Masyarakat Tentang Jasa Transportasi Berbasis Aplikasi Online di Kota Manado (Studi Kasus di PT. Go-Jek). *Jurnal Administrasi Publik*, 4(51).